

PENERAPAN BREAST CARE UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM

Nimas Naida Ayu Imardi¹, Mulyaningsih²
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : adiannaida726@gmail.com¹, mulyaningsih@aiska-university.ac.id²

ABSTRAK

Periode post partum pada ibu berlangsung dari hari kelahiran hingga 6 minggu setelahnya, di mana pemberian ASI eksklusif kepada bayi sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan perawatan payudara (breast care). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil penerapan breast care terhadap ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI di Desa Palur, Kabupaten Sukoharjo. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dua responden ibu post partum yang mengalami masalah dalam produksi ASI dan dilakukan selama 2 hari pagi dan sore selama 30 menit. Hasil: Terjadi peningkatan ASI pada Ny. S dari 2 menjadi 10, sedangkan pada Ny. M terjadi peningkatan ASI dari 3 menjadi 10. Kesimpulan: Sesudah dilakukan penerapan breast care pada ibu post partum pada Ny. S dan Ny. M terdapat peningkatan produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa breast care dapat meningkatkan produksi ASI.

Kata kunci: Breast Care, Post Partum, Produksi ASI.

ABSTRACT

Background: The postpartum period in the mother lasts from the day of birth to 6 weeks after, where exclusive breastfeeding to the baby is essential. One of the efforts that can be made to increase breast milk production is breast care. Objective: This study aims to evaluate the results of the application of breast care to postpartum mothers in increasing breast milk production in Palur Village, Sukoharjo Regency. Methods: This study uses a descriptive approach with a case study, namely by observing and interviewing two respondents of postpartum mothers who experienced problems in breast milk production and was conducted for 2 days in the morning and afternoon for 30 minutes. Results: There was an increase in breast milk in Mrs. S from 2 to 10, while in Mrs. M there was an increase in breast milk from 3 to 10. Conclusion: After the implementation of breast care for postpartum mothers in Mrs. S and Mrs. M, there was an increase in breast milk production. This shows that breast care can increase breast milk production.

Keywords: Breast Care, Postpartum, Breast Milk Production.

PENDAHULUAN

Post partum merupakan masa melahirkan dimana tubuh ibu melakukan adaptasi setelah melahirkan dan terjadi perubahan bentuk tubuh ibu sebelum dan sesudah kehamilan. Masa ini diawali dengan lahirnya plasenta dan berakhir pada masa nifas setelah rahim kembali ke keadaan sebelum hamil (Meilani et al., 2021). Fase post partum adalah masa paling penting untuk ibu dan sering dianggap sepele oleh masyarakat. Masa dimana ibu terjadi masalah baru seperti stres, kurang tidur, dan ASI tidak lancar (Wahdakirana I, 2021).

ASI merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi sampai 6 bulan karena mempunyai komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Menyusui merupakan proses alamiah ibu setelah melahirkan namun banyak yang tidak berhasil atau menghetikan lebih dini. Penyebab ibu tidak ingin menyusui dikarenakan bekerja, takut gemuk, dan produksi ASI tidak lancar (Damanik, 2020)

Secara global, praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah. Menurut World Health Organization (WHO), negara-negara anggaran menetapkan target di tahun 2025 untuk memastikan bahwa setidaknya 50% bayi di bawah usia enam bulan (atau di bawah enam bulan) diberi ASI eksklusif. Angka-angka menunjukkan sedikit perbedaan dalam capaian ASI Eksklusif di Asia Tenggara. Di sisi lain, cakupan ASI eksklusif di India mencapai 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24% (Lubis et al., 2023).

Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan mereka. Ini turun dari 58,2 persen pada tahun 2018 dan hanya 52,5% bayi disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama mereka, turun tajam dari 64,5% pada tahun 2018 (Unicef, 2023). Sementara itu, dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa cakupan ASI Eksklusif sebanyak 70,4% cakupan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020 hanya sebesar 61% (Kemenkes RI, 2021). Namun salah satu penyebab ASI tidak lancar adalah kurangnya pengetahuan mengenai payudara hal sangat penting dilakukan selama hamil hingga menyusui. Selain itu tingkat pendidikan, suasana hati yang menyenangkan, gaya hidup, keadaan payudara dan dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh pada produksi ASI ibu (Sekarini, 2023).

Menurut WHO pada tahun 2021 terungkap data ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, bendungan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%. Dalam Riskesdas tahun 2021 menunjukkan kecenderungan proses mulai menyusui pada anak 0-23 bulan pada tahun 2013 dan 2018, dapat dinilai bahwa dari proses menyusui kurang dari satu jam (Inisiasi Menyusui Dini) meningkat menjadi 34,5 persen (2013) dari 29,3 persen (2010). Angka tertinggi pada ibu yang mengalami masalah menyusui terdapat di salah satu negara yaitu Indonesia yaitu sebanyak 37,12%.

Dampak dari tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Muslimah et al., 2020).

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin. Breast care merupakan teknik merawat payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area puting susu yang datar dan masuk ke dalam (Setyaningsih et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Siregar (2023) menjelaskan bahwa telah dilakukan breast care pada ibu post partum di desa karangraharja sebelum dilakukan tehnik breast care produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan breast care produksi ASI meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh breast care terhadap kelancaran produksi ASI di desa karangraharja.

Penelitian lain yang dilakukan Puspita (2019) dari hasil analisis bivariat diketahui dari 18 responden yang dilakukan breast care post partum sebagian besar yaitu 14 responden (77,8%) produksi ASI-nya lancar, sementara 18 responden yang tidak dilakukan breast care sebagian besar tidak lancar. Hal ini berarti bahwa breast care efektif

meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Penelitian lain yang dilakukan Liza (2023) melakukan perbandingan 30 responden dan dibagi dua kelompok ibu post partum yang melakukan perawatan breast care dan tidak melakukan perawatan breast care. Terdapat perbedaan dengan rata-rata jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi lebih tinggi (16,86) jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan breast care (14,94). Rata-rata produksi ASI ibu yang melakukan breast care lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan breast care.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Desa Palur Kabupaten Sukoharjo, terdapat 12 ibu melahirkan, berdasarkan data dan wawancara yang ada terdapat 7 ibu post partum mengalami kasus bahwa produksi ASI tidak lancar. Responden belum mengetahui tentang perawatan payudara (breast care) untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Edukasi breast care hanya dilakukan secara verbal tanpa adanya media, dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan perawatan payudara (breast care).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Breast Care untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dengan studi kasus adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk rancangan studi kasus, untuk mengeksplorasikan penerapan breast care untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Desa Palur merupakan salah satu desa dari 15 desa yang berada di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Desa Palur terbagi menjadi 6 dusun. Luas wilayah Desa Palur kurang lebih sekitar 409 Ha dengan batas wilayah antara Desa Palur dengan wilayah Karanganyar membentang mulai dari simpang tiga botol ketimur hingga lampu merah depan Yonif 413. Selanjutnya ke selatan hingga ke perajin mebel yang ada di jalan raya Palur- Bekonang.

2. Hasil Penelitian

Penerapan ini dilakukan di Desa Palur, proses mendapatkan responden dengan cara wawancara langsung kepada pasien post partum serta menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang kemudian penulis mendapatkan data pengkajian. Penulis menjelaskan etika penelitian dan pasien menandatangani lembar persetujuan serta penulis melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaan penerapan.

Saat dilakukan pengkajian hari pertama post partum didapatkan Ny. S mengatakan ASInya keluar sedikit dari hari pertama setelah persalinan, payudara penuh tapi sedikit bengkak, bayinya rewel, frekuensi menyusui kurang, responden mengatakan bingung karena ASInya tidak mau keluar dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) hanya dilakukan sebentar. Ny. S melahirkan bayi yang bernama By. N pada tanggal 11 Juni 2024. Pada

post partum hari kedua mengatakan ASI sudah mulai keluar tetapi hanya sedikit membuat bayi rewel dan tidak nyenyak tidur. Ny. S mengatakan kondisi bayi saat lahir menenangis kencang, warna kuli seluruh tubuh memerah, peka terhadap rangsangan, tidak ada alat bantu nafas, dan bayi lahir dengan berat 3100 gram. Ny. S mengatakan pengalaman pertama memiliki seorang bayi. Ny. S mengatakan susah tidur karena bayi rewel. Ny. S mengatakan payudaranya terasa penuh dan sakit saat dipegang dan keluar ASI hanya sedikit. Ny. S mengatakan frekuensi menyusui kurang dari delapan kali setiap minum bayi merasa tidak puas. Ny. S mengatakan tidak mengkonsumsi obat-obatan untuk melancarkan produksi ASI.

Berdasarkan pengkajian saat hari pertama post partum didapatkan Ny. M mengatakan ASI hari pertama tidak keluar ASI, payudara terasa nyeri dan bengkak, bayi tidak mau menyusui karena ASI keluar saat areola di tekan kedepan ASI tidak keluar, frekuensi menyusui kurang dan IMD (Insiasi Menyusi Dini) hanya dilakukan sebentar. Ny. M melahirkan bayi yang bernama By. M pada tanggal 14 Juni 2024. Pada post partum hari kedua mengatakan ASI sudah mulai keluar tetapi hanya sedikit membuat bayi rewel dan tidak nyenyak tidur. Ny. M mengatakan kondisi bayi saat lahir menenangis kencang, warna kuli seluruh tubuh memerah, peka terhadap rangsangan, tidak ada alat bantu nafas, dan bayi lahir dengan berat 2500 gram. Ny. M juga mengatakan setelah melahirkan merasa panik dan takut karena anak pertama yang menyebabkan produksi ASI tidak lancar. Ny. M mengatakan frekuensi menyusui kurang dari delapan kali setiap minum bayi merasa tidak puas Ny. M juga mengatakan setelah melahirkan pola tidur menjadi terganggu. Ny. M mengatakan tidak mengkonsumsi obat-obatan untuk melancarkan produksi ASI.

Sebelum dilakukan peneliti mengajarkan terlebih dahulu langkah-langkah *breast care*, setelah melakukan tindakan *breast care* peneliti kembali melakukan pengukuran dengan hasil pengukuran ditulis atau dicatat kembali dalam lembar observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari *breast care* terhadap produksi ASI pada ibu *post partum*. Berikut adalah hasil diberikan penerapan *breast care* pada ibu *post partum* yang mengalami masalah produksi ASI:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Riwayat Persalinan (SC/Normal)	Kelancaran ASI
1	Ny. S	19	SMP	IRT	Normal	Produksi ASI tidak lancar
2	Ny. M	18	SMP	IRT	Normal	Produksi ASI tidak lancar

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1. diatas merupakan karakteristik responden post partum di Desa Palur dimana kedua responden berada pada usia remaja dengan pendidikan terakhir SMP, kedua responden berkerja sebagai ibu rumah tangga. Responden mengatakan mengalami persalinan pertama dan lahir secara normal.

a. Hasil pengukuran produksi ASI sebelum dilakukan *breast care* pada ibu *post partum*

Tabel 2. Produksi ASI sebelum dilakukan *breast care* pada ibu *post partum*

NO	NAMA	Tanggal	Indikator Kelancaran ASI	Keterangan
----	------	---------	--------------------------	------------

1	Ny. S	12 Juni 2024	2	Produksi ASI tidak lancar
2	Ny. M	15 Juni 2024	3	Produksi ASI tidak lancar

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2. diatas didapatkan hasil observasi produksi ASI sebelum dilakukan *breast care* kedua responden mengalami gangguan produksi ASI yaitu dengan observasi kelancaran produksi ASI skor Ny.S 2 dan Ny. M skor 3. ASI ibu mau keluar tetapi sedikit membuat bayi tidak puas saat menyusui.

- b. Hasil pengukuran produksi ASI sesudah dilakukan penerapan *breast care* pada ibu *post partum*

Tabel 3. Produksi ASI sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum*

NO	NAMA	Tanggal	Indikator Kelancaran ASI	Keterangan
1	Ny. S	13 Juni 2024	10	Produksi ASI lancar
2	Ny. M	16 Juni 2024	10	Produksi ASI lancar

Sumber: Data Primer, 2024

Bedasarkan tabel 3. diatas didapatkan hasil observasi Produksi ASI sesudah dilakukan *breast care* kedua responden mengalami kelancaran produksi ASI yaitu dengan observasi kelancaran produksi ASI skor Ny.S 10 dan Ny. M skor 10.

- c. Perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum*

Tabel 4. Perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum*

NO	NAMA	Tanggal	Indikator Kelancaran ASI	Keterangan
1.	Ny. S	12 Juni 2024	2	Produksi ASI tidak lancar
		13 Juni 2024	10	Produksi ASI lancar
2.	Ny. M	15 Juni 2024	3	Produksi ASI tidak lancar
		16 Juni 2024	10	Produksi ASI lancar

Sumber: Data Primer, 2024

Bedasarkan tabel 4. diatas didapatkan hasil observasi perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* menunjukkan pada hari pertama saat dilakukan *breast care* produksi ASI tidak dengan skor Ny. S 2 dan Ny. M 3. Pada hari kedua saat dilakukan *breast care* produksi ASI menjadi lancar pada kedua responden dibuktikan dengan observasi kelancaran produksi ASI skor 10.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan hasil penerapan *breast care* yang telah dilaksanakan pada kedua responden di wilayah Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo pada Ibu Post Partum yaitu Ny. S 18 tahun dan Ny. M 19 tahun dengan produksi ASI tidak lancar, maka pada bab ini peneliti

akan membahas lebih lanjut dengan tujuan untuk menginterpretasi data hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan konsep teori dan penelitian sebelumnya.

1. Produksi ASI sebelum dilakukan penerapan breast care pada ibu post partum

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kedua responden mengatakan ini adalah pengalaman pertama dalam proses persalinan dengan normal. Pada kelancaran ASI sebelum dilakukan breast care kedua responden ditemukan keduanya mengalami ketidaklancaran dalam pengeluaran ASI. Ny. S dan Ny. M mengatakan payudaranya terasa penuh dan sakit saat dipegang dan keluar ASI hanya sedikit. Dibuktikan dengan penelitian Siregar (2022) terdapat 20% ibu menyusui di awal masa laktasi. Mereka mengalami kendala dalam pemberian ASI dan pengeluaran ASI yang tidak lancar. Puting susu lecet, payudara bengkak, dan air susu tersumbat menjadi momok yang menghambat kelancaran menyusui.

Ny. S dan Ny. M mengatakan belum memahami mengenai perawatan payudara dikarenakan masih dikehamilan pertama. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil hingga masa menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Perawatan payudara sedini mungkin dapat memperlancar produksi ASI (Imaniyah, 2023).

Terdapat masalah lain yang di alami Ny. S dan Ny. M pola tidur menjadi terganggu, pola makan menjadi terganggu, dan berubahnya keadaan psikis ibu karena anak pertama. Ibu menyusui perlu memperhatikan asupan nutrisinya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Kondisi psikis yang tenang dan rileks juga penting untuk menjaga kelancaran produksi ASI. Semakin sering bayi menyusui, semakin banyak ASI yang diproduksi. Ibu dianjurkan untuk menyusui sesering mungkin, minimal 8-12 kali dalam 24 jam. Isapan bayi yang kuat dan efektif juga akan merangsang produksi ASI. Jika bayi kurang aktif menghisap, konsultasikan dengan dokter anak atau konsultan laktasi. Pola istirahat yang cukup juga penting untuk menjaga kesehatan dan produksi ASI. Pastikan ibu tidur minimal 7-8 jam setiap malam. Terakhir, beberapa jenis alat kontrasepsi, seperti pil KB hormonal, dapat menurunkan produksi ASI. Konsultasikan dengan dokter tentang pilihan alat kontrasepsi yang tepat untuk ibu menyusui (Delvina, 2022).

2. Produksi ASI sesudah dilakukan penerapan breast care pada ibu post partum

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan penerapan *breast care* pada Ny. S dan Ny. M di Desa Palur selama 2 hari pada tanggal 12 juni-13 juni 2024 dan 15 juni - 16 juni 2024, didapatkan hasil sesudah dilakukan *breast care* mengalami peningkatan produksi ASI. Hal ini dibuktikan dengan Ny. S sudah bisa delapan kali sehari sedangkan Ny. M lebih dari delapan kali sehari.

Hal ini dibuktikan bahwa perawatan payudara adalah tindakan yang dilakukan demi memelihara kesehatan pada daerah payudara. perawatan payudara sangat diperlukan oleh ibu setelah melahirkan, karena sangat berpengaruh terhadap lancarnya produksi ASI. Tujuan dilakukannya perawatan payudara adalah agar sirkulasi darah menjadi lancar, mencegah penghambatan saluran susu, sehingga ASI menjadi lancar. Hormon yang berpengaruh berpengaruh terhadap produksi ASI yaitu hormon prolaktin dan oksitosin (Sholeha et al., 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang perawatan payudara, ibu-ibu dapat menjaga kebersihan, mencegah masalah seperti penyumbatan saluran susu, dan meningkatkan produksi ASI. Hasilnya, keberhasilan menyusui eksklusif dapat ditingkatkan, sehingga memberikan manfaat optimal bagi bayi dan ibu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan produksi ASI yang signifikan pada kelompok ibu yang diberikan breast care dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

tidak diberikan breast care. Oleh karena itu, breast care dianjurkan untuk dilakukan oleh semua ibu post partum yang ingin meningkatkan produksi ASI nya (Siregar, 2023).

Setelah diberikan *breast care* pada Ny. S dan Ny. M mengatakan merasakan manfaat *breast care* payudara sudah tidak nyeri, tidak terasa ada pembengkakan, dan lebih nyaman saat menyusui. Breast care pasca persalinan memiliki banyak manfaat penting bagi ibu menyusui. Pertama, breast care membantu melancarkan refleksi pengeluaran ASI atau refleksi let down, sehingga bayi dapat menyusu dengan mudah dan lancar. Kedua, breast care merupakan cara efektif untuk meningkatkan volume ASI peras/perah, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan lebih mudah. Ketiga, breast care membantu mencegah bendungan pada payudara atau payudara bengkak, yang dapat menyebabkan rasa nyeri (Febriani & Caesarrani, 2023).

3. Perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu post partum

Hasil yang diperoleh dari penerapan diatas dapat dideskripsikan terdapat perbandingan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan *breast care* kepada Ny. S dan Ny. M, produksi ASI sebelum diberikan *breast care* produksi ASI tidak lancar dengan nilai Ny. S skor 2 dan Ny. M skor 3 sedangkan sesudah diberikan *breast care* pada Ny. S dan Ny. M produksi ASI menjadi lancar dengan nilai Ny. S skor 10 dan Ny. M skor 10.

Produksi ASI yang susai dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi. Dibuktikan dengan penelitian Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa pemberian ASI sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI memberikan banyak manfaat bagi bayi, termasuk meningkatkan perkembangan otak, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko alergi dan penyakit kronis. ASI juga mengandung antibodi dan sel-sel kekebalan yang membantu melindungi bayi dari infeksi dan penyakit.

Bila tidak diberikan ASI eksklusif dampak tidak memberikan ASI yaitu menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Muslimah et al., 2020).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Siregar (2023) menjelaskan bahwa telah dilakukan breast care pada ibu post partum di desa karangraharja sebelum dilakukan tehnik breast care produksi ASI sedikit dan setelah dilakukan breast care produksi ASI meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh breast care terhadap kelancaran produksi ASI di desa karangraharja.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dalam pelaksanaan penerapan *breast care* di Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Tidak dapat memonitor produksi ASI secara terus menerus.
2. Tidak semua ibu post partum mau menjadi responden *breast care*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan breast care untuk meningkatkan produksi ASI yang telah dilakukan pada dua responden, maka dapat disimpulkan :

1. Sebelum dilakukan tindakan breast care didapatkan hasil Produksi ASI Ny. S dengan produksi ASI tidak lancar didapatkan hasil indikator 2 dan Ny. M dengan produksi ASI tidak lancar didapatkan hasil indikator 3.
2. Setelah dilakukan tindakan breast care didapatkan hasil Produksi ASI Ny. S dengan

produksi ASI lancar didapatkan hasil indikator 10 dan Ny. M lancar didapatkan hasil indikator 10.

3. Hasil perbandingan breast care terhadap produksi ASI Ny. S dan Ny. M sebelum dilakukan breast care, mengalami penurunan produksi ASI sehingga menyusui menjadi tidak lancar. Sedangkan setelah dilakukan breast care produksi ASI Ny. S dan Ny. M meningkat pada hari kedua sehingga menyusui menjadi lebih lancar.

Saran

1. Bagi Responden

Responden dapat menerapkan teknik breast care ini secara mandiri, maksimal, efektif dan berulang sehingga dapat lebih meningkatkan produksi ASI

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan responden yang mengalami masalah produksi ASI dapat melakukan penerapan breast care secara mandiri untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

3. Bagi Penulis

Hasil penerapan breast care dapat membantu lebih banyak ibu post partum yang mengalami masalah produksi ASI.

4. Bagi Perawat atau Tenaga Kesehatan

Diharapkan penerapan breast care dapat dijadikan sebagai solusi yang diberikan perawat kepada ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. B., Sari, I. M., Yuningsih, D., Ners, P. P., Kesehatan, F. I., Sakit, R., Daerah, U., & Karanganyar, K. (2023). Penerapan Teknik Breast Care Untuk Memperlancar Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Rsud Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Osadha Wedyah*, 1(3), 212–220.
- Aswan, Y. (2021). ASI Eksklusif Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.371>
- Ciselia, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakad Media Publishing.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13–22. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.959>
- Delvina, V. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(2), 466. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1728>
- Dewi Ekasari, T., & Adimayanti, E. (2022). Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 185–190. <https://doi.org/10.35473/prohealth.v4i1.1630>
- Febriani, A., & Caesarrani, E. (2023). Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Breast Care dan Pumping Elektrik RSUD Delia Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2020. *Midwifery Health Journal*, 7(1), 29–37.
- Hajifah, T., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui di Puskesmas Purwosari. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 423–428.
- Imaniyah, Q. A. (2023). Penyuluhan pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas di polindes desa pakong kecamatan pakong kabupaten pamekasan 1,2). *Community Development Journal* .4(2), 3441–3444.
- Kasmiati. (2023). *Asuhan Kebidnan Masa Nifas*. CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Meilani, M., Mardiah, S. S., & Mardiani, D. E. (2021). Pengaruh Teknik Memandikan Bayi Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 190–201. <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2577>
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara

- dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.
- Nurul Azizah, R. R. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Umsida Press.
- Sekarini, I. A. (2023). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Meyusui Di Pmb Yuni Nur Astuti Sukoharjo*. (Doctoral dissertation, universitas kusuma husada surakarta).
- Setyaningsih, R., Ernawati, H., & Rahayu, Y. D. (2020). Efektivitas Teknik Breastcare Terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesarea. *Health Sciences Journal*, 4(1), 75–89. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- Siregar, R. (2023). Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(3), 473–479.
- Unicef. (2023). *Angka menyusui di Indonesia turun: Ibu memerlukan dukungan yang lebih mapan*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/siaran-pers/angka-menyusui-di-indonesia-turun-ibu-memerlukan-dukkungan-yang-lebih-mapan>
- Wahdakirana I, R. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Postpartum : Study Literature Riview. *Proceeding of The 13th University Research Colloquium 2021: Kesehatan Dan MIPA*, 556–564. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1446>
- WHO. (2021). *Hypertension*. [http.who.int/news](http://who.int/news), diakses 30 Maret 2022.